

PROPOSAL PROGRAM INOVASI DAERAH

INOVASI PELAYANAN PUBLIK



KUTE MENDU

UPTD PUSKESMAS BUNGURAN SELATAN

KABUPATEN NATUNA

2023

A. RINGKASAN

NAMA INOVASI	:	KUTE MENDU (Kunjungan Terpadu Lintas Sektor Mencegah Stunting Sejak Dini di Natuna)
INISIATOR	:	UPTD PUSKESMAS BUNGURAN SELATAN
TAHAPAN INOVASI	:	PENERAPAN/ IMPLEMENTASI
JENIS INOVASI	:	NON DIGITAL
BENTUK INOVASI	:	PELAYANAN PUBLIK
WAKTU UJI COBA INOVASI	:	3 BULAN (20 SEPTEMBER - 28 DESEMBER 2023)
WAKTU IMPLEMENTASI INOVASI	:	JANUARI 2024

B. RANCANG BANGUN DAN POKOK PERUBAHAN

Kute Mendu Natuna adalah program inovasi penurunan angka stunting dengan pendekatan promotif dan preventif, dimana petugas kesehatan bersama sektor terkait (pemerintah desa, P KK, babinsa, babinkamtibmas, dan kecamatan) secara bersama-sama melakukan kunjungan rumah keluarga beresiko mengalami stunting di kemudian hari. Kegiatan kunjungan yang dilakukan setelah mendapatkan data dari kader kesehatan yang melakukan pengukuran status gizi bayi-balita dan ibu hamil di Posyandu. Data yang diidentifikasi bermasalah gizi ditindaklanjuti oleh tenaga gizi Puskesmas dengan melakukan plotting sasaran yang memerlukan perhatian khusus untuk selanjutnya dilakukan pendampingan. Kegiatan pendampingan dimulai dengan kunjungan rumah oleh masing-masing sektor terkait dengan perannya masing-masing sebagai berikut:

- a) Tenaga Gizi bertugas melakukan konfirmasi status gizi bayi-balita maupun ibu hamil dan melakukan edukasi gizi.
- b) Tenaga Bidan/perawat melakukan pemeriksaan tinggi/panjang badan, berat badan, lingkaran lengan, lingkaran kepala bayi balita, dan pemeriksaan BB/TB dan kadar Hb pada ibu hamil, serta memastikan status imunisasi anak balita maupun ibu hamil.
- c) Dokter melakukan pemeriksaan medis untuk mencari kemungkinan penyebab permasalahan gizi yang dialami dan dilakukan terapi atau rujukan sesuai kebutuhan.
- d) Sanitarian (tenaga kesehatan Lingkungan) melakukan inspeksi/ pemantauan kondisi lingkungan rumah sasaran yang dikunjungi selanjutnya diberikan edukasi untuk menjaga kesehatan lingkungan.
- e) Pejabat Desa dan pendamping desa melakukan identifikasi kebutuhan rumah tangga yang dikunjungi dan memberikan bantuan sosial bila dibutuhkan.
- f) Babinsa/Babinkamtibmas melakukan pendampingan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan.
- g) Pihak Kecamatan memberikan dukungan dan apresiasi kepada keluarga berisiko stunting berupa dukungan sosial maupun bantuan bahan pangan.

Kegiatan Kute Mendu Natuna sudah dimulai sejak bulan September tahun 2023, diperkenalkan di kegiatan Lokmin Lintas Sektor TW III Puskesmas Bunguran Selatan setelah melihat adanya peningkatan jumlah angka balita dengan status gizi kurang dan berat kurang. Sebelumnya kegiatan kunjungan yang dilakukan hanya oleh pihak Puskesmas namun dampak yang dihasilkan belum optimal, sehingga muncul inisiatif agar adanya keterlibatan lintas sektor untuk turut serta melakukan kunjungan keluarga berisiko stunting supaya dalam melakukan verifikasi faktual terhadap keadaan sesungguhnya di lapangan. Pada awal pelaksanaan Angka Stunting di Bunguran Selatan sempat turun dari 14,03% di bulan Agustus menjadi 13,6 % di Desember 2023.

BAB I

PENDAHULUAN

Inovasi pelayanan publik dikatakan sebagai inisiatif terobosan dari instansi/lembaga publik dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik. Inisiatif terobosan tersebut terletak pada kebaruan. Prinsip kebaruan tersebut dibedakan dengan inovasi dalam teknologi yang merupakan keunikan yang khas berbeda dengan yang lain. .

Nama inovasi Kute Mendu diambil dari salah satu kebudayaan masyarakat Natuna dalam bermain peran. Kute adalah kota dalam bahasa melayu dan Mendu adalah nama tokoh cerita rakyat bernama Dewa Mendu yang merupakan pemuda berani membuat perubahan di daerahnya, melawan kejahatan dengan kebaikan budi dan kepintarannya. Sehingga dengan nama inovasi Kute Mendu diharapkan muncul dalam benak para pengambil kebijakan dan pelaksana di lapangan untuk meniru bagaimana peran yang dilakukan oleh masing-masing pihak sehingga muncul kebaikan dari setiap tindakannya.

Kunjungan Terpadu lintas sektor menjadi salah satu jawaban untuk mengatasi stunting yang saat ini masih menjadi prioritas pembangunan nasional. Kegiatan intervensi yang dilakukan sejak dini merupakan upaya promotif dan preventif diharapkan efektif mencegah timbulnya stunting baru dari bayi-balita bermasalah gizi maupun dari ibu hamil KEK dan anemia, sebab permasalahan stunting bukan hanya masalah kesehatan tetapi juga masalah sosial ekonomi dan kebudayaan yang harus diintervensi dari berbagai lini.

Melihat pada kenyataan yang ada, maka inisiator inovasi mengajukan nama Kute Mendu dalam program inovasi Puskesmas Bunguran Selatan dengan harapan kearifan lokal dapat menjadi pemicu penurunan stunting di Kabupaten Natuna khususnya di Kecamatan Bunguran Selatan.

BAB II

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam menerapkan inovasi adalah dengan melakukan uji coba program kepada kelompok masyarakat yang bermasalah gizi baik bayi balita maupun ibu hamil dengan KEK atau anemia.

1. Tahap (Uji Coba)

Pada tahapan ini, dilakukan pengujian untuk penerapan inovasi oleh tim inovator untuk melihat sejauh mana aplikasi dapat bermanfaat dan dapat berjalan dengan baik. Tahapan ini memerlukan waktu 3 bulan untuk mengetahui dampak dari intervensi yang dilakukan melalui kunjungan yang dilakukan.

2. Tahapan III (Penerapan/Implementasi)

Pada tahapan ini, dilakukan setelah melihat hasil ujicoba dilapangan bahwa penerapan Kute Mendu memberikan hasil yang signifikan. Pada tahapan ini lebih dioptimalkan mencari akar masalah dan upaya intervensi terbaik. Pada awal penerapan tampak kenaikan kasus permasalahan gizi yang dapat berdampak pada naiknya angka stunting pada periode tertentu. Namun sering dengan semakin pahamnya masing-masing sektor terhadap langkah yang dapat diambil, diharapkan angka balita bermasalah gizi semakin berkurang.

Timeline Pelaksanaan Inovasi KUTE MENDU

KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN				
	Sept 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024 Dst....
Pemilihan Ide	√				
Uji Coba Program	√	√	√	√	
Evaluasi program				√	
Penerapan Inovasi					√

BAB III

PELAKSANAAN INOVASI

Pelaksanaan inovasi Dewa Mendu dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut :

1. Petugas Gizi Puskesmas mengidentifikasi keluarga berisiko mengalami permasalahan gizi melalui data yang disampaikan oleh kader di Posyandu;
2. Petugas gizi mengentri data di aplikasi EPPGBM dan melakukan konfirmasi data pengukuran kepada Kader Posyandu;
3. Petugas Gizi menyusun daftar keluarga berisiko stunting yang akan dikunjungi;
4. Petugas Gizi mengumpulkan tim internal Puskesmas untuk melakukan persiapan kunjungan rumah;
5. Ketua tim melapor ke lintas sektor melalui Whatsapp bahwa akan dilakukan kunjungan ke keluarga berisiko stunting sesuai jadwal yang disepakati;
6. Tim puskesmas bersama lintas sektor mengunjungi keluarga berisiko stunting;
7. Masing-masing pihak melakukan tugas dan perannya masing-masing;
8. Selesai kunjungan dilakukan evaluasi atas intervensi yang dilakukan dengan melakukan kunjungan ulang pada 2 minggu setelah kunjungan pertama atau petugas dapat meminta keluarga datang ke Puskesmas bila ada pemeriksakan lain yang dibutuhkan ;
9. Bayi-balita yang tidak ada perkembangan setelah intervensi pertama akan dilakukan rujukan ke rumah sakit dengan didampingi oleh tenaga puskesmas atau kader;
10. Bayi-balita yang membutuhkan nutrisi ekstra akan dibantu oleh tim berupa berupa susu maupun telur;

BAB IV

HASIL INOVASI DAERAH

1. Terjadi peningkatan penemuan jumlah balita berisiko stunting dari 13,6 % tahun 2023 menjadi 17,7% di 2024;
2. Didapatkan data penyebab tingginya angka stunting di Kecamatan Bunguran Selatan secara faktual;
3. Terlaksananya Intervensi Pencegahan stunting secara tepat dan efektif.

BAB V

PENUTUP

Penyelenggaraan layanan publik harus membangun kepercayaan masyarakat atas pelayanan publik yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan publik, dan layanan publik juga merupakan kegiatan yang harus dilakukan seiring dengan harapan dan tuntutan seluruh warga negara dan penduduk Indonesia, sehingga upaya untuk mempertegas hak dan kewajiban setiap warga negara .

Pendekatan pelayanan berfokus pada keluarga adalah solusi efektif untuk mengatasi permasalahan yang ada di keluarga termasuk permasalahan gizi yang tidak hanya disebabkan oleh faktor kesehatan namun juga dari faktor sosial ekonomi, sehingga keterlibatan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan keluarga merupakan pendekatan yang dinanti oleh keluarga masyarakat



PEMERINTAH KABUPATEN NATUNA
DINAS KESEHATAN

UPTD PUSKESMAS BUNGURAN SELATAN

Jalan. Padang Meliso – Cemaga, Bunguran Selatan, Natuna, Kepulauan Riau 20703
Laman pkmbungsel.natunakab.go.id, Pos-el uptpkmbungsel@gmail.com



KERANGKA ACUAN

**KEGIATAN “KUTE MENDU” KUNJUNGAN TERPADU LINTAS SEKTOR
MENCEGAH STUNTING SEJAK DINI DI NATUNA
UPTD PUSKESMAS BUNGURAN SELATAN**

I. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi permasalahan gizi yang berlangsung kronis. Penyebabnya multifaktor dan saling berhubungan. Di bidang kesehatan pendekatan yang dilakukan setelah identifikasi keluarga berisiko mengalami stunting dilakukan intervensi berupa pendampingan dan pemberian makanan tambahan. Untuk intervensi yang dilakukan oleh bidang kesehatan hanya berkontribusi 30% terhadap pencegahan dan penanggulangan stunting, sehingga dibutuhkan kerjasama dengan sektor-sektor lain terkait agar intervensi yang dilakukan efektif.

Inovasi KUTE MENDU menjawab tantangan tersebut. Dengan melibatkan lintas sektor dalam kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas, sehingga dapat diidentifikasi secara faktual kondisi rumah tangga keluarga yang mengalami masalah sosial ekonomi yang berkontribusi terhadap kejadian stunting.

KUTE MENDU adalah program inovasi penurunan angka stunting dengan pendekatan promotif dan preventif, dimana petugas kesehatan bersama sektor terkait (Pemerintah Desa, PKK, Babinsa, Babinkamtibmas, dan Pemerintah Kecamatan) secara bersama-sama melakukan kunjungan rumah keluarga berisiko mengalami stunting di kemudian hari. Kegiatan kunjungan yang dilakukan setelah mendapatkan data dari kader kesehatan yang melakukan pengukuran status gizi bayi-balita dan ibu hamil di Posyandu. Data yang diidentifikasi bermasalah gizi ditindaklanjuti oleh tenaga gizi UPTD Puskesmas dengan melakukan plotting sasaran yang memerlukan perhatian khusus untuk selanjutnya dilakukan pendampingan. Kegiatan pendampingan dimulai dengan kunjungan rumah oleh masing-masing sektor terkait dengan perannya masing-masing sebagai berikut:

- Tenaga Gizi bertugas melakukan konfirmasi status gizi bayi-balita maupun ibu hamil dan melakukan edukasi gizi.
- Tenaga Bidan/perawat melakukan pemeriksaan tinggi/panjang badan, berat badan, lingkar lengan, lingkar kepala bayi balita, dan pemeriksaan BB/TB dan kadar Hb pada ibu hamil, serta memastikan status imunisasi anak balita maupun ibu hamil.
- Dokter melakukan pemeriksaan medis untuk mencari kemungkinan penyebab permasalahan gizi yang dialami dan dilakukan terapi atau rujukan sesuai kebutuhan.

- Sanitarian (tenaga kesehatan Lingkungan) melakukan inspeksi/ pemantauan kondisi lingkungan rumah sasaran yang dikunjungi selanjutnya diberikan edukasi untuk menjaga kesehatan lingkungan.
- Pejabat Desa dan pendamping desa melakukan identifikasi kebutuhan rumah tangga yang dikunjungi dan memberikan bantuan sosial bila dibutuhkan.
- Babinsa/Babinkamtibmas melakukan pendampingan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan.
- Pihak Kecamatan memberikan dukungan dan apresiasi kepada keluarga berisiko stunting berupa dukungan sosial maupun bantuan bahan pangan.

Kegiatan Kute Mendu sudah dimulai sejak bulan September tahun 2023, diperkenalkan di kegiatan Lokmin Lintas Sektor TW III UPTD Puskesmas Bunguran Selatan setelah melihat adanya peningkatan jumlah angka balita dengan status gizi kurang dan berat badan kurang. Sebelumnya kegiatan kunjungan yang dilakukan hanya oleh pihak Puskesmas namun dampak yang dihasilkan belum optimal, sehingga muncul inisiatif agar adanya keterlibatan lintas sektor untuk turut serta melakukan kunjungan keluarga berisiko stunting supaya dalam melakukan verifikasi faktual terhadap keadaan sesungguhnya di lapangan. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 telah ditetapkan target penurunan Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita sebesar 14%. Pada awal pelaksanaan Angka Stunting di Bunguran Selatan sempat turun dari 14,03 % di bulan Agustus menjadi 13,60 % di Desember 2023.

Berdasarkan latar belakang yang dibuat, maka disusunlah KAK (Kerangka Acuan Kerja) sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan terpadu lintas sektor mencegah stunting sejak dini di Natuna serta mewujudkan keberhasilan pembangunan kesehatan khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bunguran Selatan dalam bentuk kegiatan pokok.

II. Tujuan

A. Tujuan Umum

Menurunkan angka stunting di natuna khususnya di Kecamatan Bunguran Selatan dengan pendekatan lebih holistik termasuk melibatkan lintas sektor.

B. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi permasalahan di keluarga yang dapat menyebabkan anak balita mengalami permasalahan gizi.
2. Melakukan intervensi sedini mungkin terhadap potensi permasalahan gizi yang ditemukan ketika kunjungan dilakukan.
3. Membangun hubungan yang baik dari berbagai pihak kepada keluarga berpotensi mengalami permasalahan gizi agar lebih mudah dilakukan intervensi.
4. Menurunkan prevalensi penderita bermasalah gizi di Natuna khususnya di Kecamatan Bunguran Selatan

III. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

No	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan
1	'Kute Mendu" Kunjungan terpadu Lintas Sektor mencegah stunting sejak dini di Natuna	1. Petugas mendapatkan data dari Posyandu berupa hasil pengukuran antropometri Balita dan Ibu Hamil; 2. Petugas melakukan entri data di aplikasi Elektronik Pencatatan dan pelaporan Gizi berbasis Masyarakat (e-PPGBM) dari hasil pengukuran antropometri Balita dan Ibu Hamil di Posyandu; 3. Petugas gizi melakukan konfirmasi ke kader terkait data pengukuran antropometri sebelum dilakukannya kunjungan rumah; 4. Petugas melakukan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor terkait data yang diidentifikasi bermasalah gizi dan ditindaklanjuti dengan cara memploting sasaran yang memerlukan perhatian khusus untuk selanjutnya dilakukan pendampingan saat kunjungan rumah; 5. Petugas membuat janji dengan sasaran bahwa akan dilakukannya kunjungan rumah; 6. Petugas mengunjungi rumah sasaran dengan resiko gangguan pertumbuhan maupun status gizi bermasalah : a) Tenaga Gizi bertugas melakukan konfirmasi status gizi bayi-balita maupun ibu hamil dan melakukan edukasi gizi. b) Tenaga Bidan/perawat melakukan pemeriksaan tinggi/panjang badan, berat badan, lingkar lengan, lingkar kepala bayi balita, dan pemeriksaan BB/TB dan kadar Hb pada ibu hamil, serta memastikan status imunisasi anak balita maupun ibu hamil. c) Dokter melakukan pemeriksaan medis untuk mencari kemungkinan penyebab permasalahan gizi yang dialami dan dilakukan terapi atau rujukan sesuai kebutuhan. d) Sanitarian (tenaga kesehatan Lingkungan) melakukan inpeksi/ pemantauan kondisi lingkungan rumah sasaran yang dikunjungi selanjutnya diberikan edukasi untuk menjaga kesehatan lingkungan. e) Pejabat Desa dan pendamping desa melakukan identifikasi kebutuhan rumah tangga yang dikunjungi dan memberikan bantuan sosial bila dibutuhkan. f) Babinsa/Babinkamtibmas melakukan pendampingan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan. g) Pihak Kecamatan memberikan dukungan dan apresiasi kepada keluarga berisiko stunting berupa dukungan sosial maupun bantuan bahan pangan. 7. Petugas melakukan pendokumentasian kegiatan. 8. Petugas membuat pelaporan kegiatan.

IV. Cara Melaksanakan Kegiatan dan Sasaran

A. Cara Melaksanakan Kegiatan

No	Kegiatan Pokok	Pelaksana	Lintas Program	Lintas Sektor
1.	'Kute Mendu" Kunjungan terpadu Lintas Sektor mencegah stunting sejak dini di Natuna	- Petugas mendapatkan data dari Posyandu berupa hasil pengukuran antropometri Balita dan Ibu Hamil; - Petugas melakukan entri data di aplikasi Elektronik Pencatatan dan pelaporan Gizi berbasis Masyarakat (e-PPGBM) dari hasil pengukuran antropometri Balita dan Ibu Hamil di Posyandu; - Petugas gizi melakukan konfirmasi ke kader terkait data pengukuran antropometri sebelum dilakukannya kunjungan rumah; - Petugas melakukan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor terkait data yang diidentifikasi bermasalah gizi dan ditindaklanjuti dengan cara memploting sasaran yang memerlukan perhatian khusus untuk selanjutnya dilakukan pendampingan saat kunjungan rumah; - Petugas membuat janji dengan sasaran bahwa akan dilakukannya kunjungan rumah; - Petugas mengunjungi rumah sasaran dengan resiko gangguan pertumbuhan maupun status gizi bermasalah. - Petugas melakukan pendokumentasian kegiatan. - Petugas membuat pelaporan kegiatan.	- Tenaga Gizi bertugas melakukan konfirmasi status gizi bayi-balita maupun ibu hamil dan melakukan edukasi gizi. - Tenaga Bidan/perawat melakukan pemeriksaan tinggi/panjang badan, berat badan, lingkaran lengan, lingkaran kepala bayi balita, dan pemeriksaan BB/TB dan kadar Hb pada ibu hamil, serta memastikan status imunisasi anak balita maupun ibu hamil. - Dokter melakukan pemeriksaan medis untuk mencari kemungkinan penyebab permasalahan gizi yang dialami dan dilakukan terapi atau rujukan sesuai kebutuhan. - Sanitarian (tenaga kesehatan Lingkungan) melakukan inspeksi/pemantauan kondisi lingkungan rumah sasaran yang dikunjungi selanjutnya diberikan edukasi untuk menjaga kesehatan lingkungan.	- Pejabat Desa dan pendamping desa melakukan identifikasi kebutuhan rumah tangga yang dikunjungi dan memberikan bantuan sosial bila dibutuhkan. - Babinsa/Babinkamtibmas melakukan pendampingan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan. - Pihak Kecamatan memberikan dukungan dan apresiasi kepada keluarga berisiko stunting berupa dukungan sosial maupun bantuan bahan pangan.

B.Sasaran

Bayi Balita dan Ibu Hamil yang ada di wilayah UPTD Puskesmas Bunguran Selatan yang mengalami masalah gizi.

V. Jadwal Kegiatan (Gambaran untuk Rencana Satu Tahun)

No.	Kegiatan	2024											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
1	'Kute Mendu" Kunjungan terpadu Lintas Sektor mencegah stunting sejak dini di Natuna)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

VI. Pembiayaan

Semua kegiatan Kunjungan terpadu Lintas Sektor mencegah stunting sejak dini di Natuna dibebankan pada Bantuan Operaional Kesehatan (BOK) 2024

VII. Pencatatan, Pelaporan dan Evaluasi Kegiatan

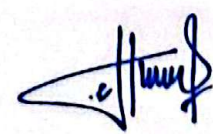
- A. Pencatatan dan Pelaporan
1. Pencatatan identitas lengkap balita dengan masalah gizi

2. Di laporkan dalam bentuk formulir isian.
- B. Evaluasi Kegiatan
1. Dapat menjangkau sebanyak mungkin kasus bayi balita dan ibu hamil yang membutuhkan perawatan.

2. Bayi/Balita dengan masalah gizi berubah status gizi nya menjadi normal

VIII.Penutup

Demikianlah Kerangka Acuan Kerja Kegiatan Kunjungan terpadu Lintas Sektor mencegah stunting sejak dini di Natuna di UPTD Puskesmas Bunguran Selatan di buat dan sebagai acuan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Mengetahui, Kepala Puskesmas Bunguran Selatan  dr. Suharto NIP. 19880801 201903 1 006	Penanggung Jawab Program Gizi  Eva Anggraini, S.Tr.Gz NIP. 19930823 201903 2 008
---	--